

PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH UNTUK Mendukung Budaya Literasi di Sekolah Dasar

Nur Fitri Anggraeni¹, Febrina Dafit²

FKIP, Universitas Islam Riau^{1,2}

Surel: nurfitriiii2006@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to describe the management of school libraries to support literacy culture in elementary schools. The method used in this research is qualitative with data collection instruments in the form of observation, interviews and documentation. The primary data sources in this research are library managers, teachers and students. Secondary data sources in this research are archives and images. Data validity uses source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. With data analysis techniques, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results obtained were that school library management at SDN 170 Pekanbaru had carried out planning, organizing, implementing and supervising. Obtained from the results of library managers creating activity programs to support literacy culture, namely library visit programs, madding filling programs, talent display programs, and reading corner programs.*

Keyword: *Management, School Library, Literacy Culture*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengelolaan perpustakaan sekolah untuk mendukung budaya literasi di sekolah dasar. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kualitatif dengan instrument pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu pengelola perpustakaan, guru, dan siswa. Sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu arsip dan gambar. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dengan Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Diperoleh hasil pengelolaan perpustakaan sekolah di SDN 170 Pekanbaru telah melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Diperoleh hasil pengelola perpustakaan membuat program kegiatan untuk mendukung budaya literasi yaitu program kunjungan perpustakaan, program pengisian madding, program penampilan bakat, dan program pojok baca.

Kata Kunci: Pengelolaan, Perpustakaan Sekolah, Budaya Literasi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu tolok ukur bagi manusia untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan wawasan informasi sebagai bekal hidup, maka perkembangan ilmu pendidikan di zaman modern ini semakin pesat dan memegang peranan yang sangat penting. Permatasari (2015 : 147) menegaskan bahwa kecerdasan dan pengetahuan seseorang menentukan kualitas suatu bangsa, kecerdasan dan pengetahuan diperoleh secara lisan atau melalui

tulisan, semakin besar jumlah penduduk suatu negara, maka akan semakin aman dan maju peradabannya.

Kualitas hidup bangsa dapat ditingkatkan apabila mereka dididik melalui sistem pendidikan yang dirancang dengan baik. Lembaga pendidikan menjadi sarana guna memperoleh ilmu pengetahuan serta meningkatkan pemahaman. Oleh karena itu, fasilitas, sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan kegiatan belajar disediakan oleh lembaga Pendidikan.

Salah satunya adalah perpustakaan. Sejalan dengan penuturan Akbar dkk., (2021 : 204) jika guru mampu memanfaatkan seluruh sumber daya yang disediakan sekolah dengan baik maka pembelajaran akan berjalan maksimal, salah satunya dengan pemanfaatan perpustakaan.

Menurut Fahmi (2016 : 22) perpustakaan sekolah memberikan pengetahuan dan ide-ide yang menjadi landasan bagi keberhasilan fungsional generasi sekarang yang mengandalkan pengetahuan dan informasi. Kemahiran membaca dan kegemaran membaca merupakan prasyarat yang harus dipenuhi agar siswa dapat mengakses perpustakaan. Sesuai dengan penegasan Dafit & Ramadan (2020 : 1430) bahwa membaca termasuk salah satu kegiatan hakiki yang dilakukan untuk mencapai pengetahuan serta informasi, khususnya anak usia sekolah dasar.

Menurut Anjani dkk., (2019 : 77), berdasarkan temuan penelitian UNESCO, persentase masyarakat Indonesia yang gemar membaca hanya sebesar 0,001%, hal ini menunjukkan bahwa dari 1.000 penduduk hanya ada satu penduduk yang gemar membaca. Salah satu inisiatif yang dilakukan pemerintah daerah guna memotivasi siswa agar lebih rajin membaca di kelas adalah dengan pengelolaan perpustakaan. Dengan melibatkan siswa dalam operasional pengelolaan perpustakaan sekolah, kehadiran perpustakaan sekolah sebagai pusat kegiatan pembelajaran serta ruang membaca dapat membantu menanamkan tanggung jawab dalam diri mereka (Samad, 2019 : 115).

Menurut Ganggi (dalam Rahayu dkk., 2022 : 166) sekolah yang mempunyai akses terhadap sumber daya dan fasilitas buku pelajaran dengan beragam koleksi buku sebagai bahan

referensi dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai salah satu cara termudah bagi warga sekolah untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Kepala sekolah, guru, pustakawan atau pengelola perpustakaan, dan siswa merupakan komponen penting di sekolah yang harus saling berkolaborasi dan mendukung pengelolaan untuk mewujudkan pengoptimalisasian perpustakaan (Kusumaningrum dkk., 2019 : 169).

Penulis melakukan wawancara dengan pengelola perpustakaan, dari wawancara diketahui masalah yang didapati adalah pengelolaan perpustakaan disekolah belum optimal dalam pengadaan sarana dan prasarana, yaitu ruang perpustakaan terbatas, buku yang tersedia di perpustakaan belum mencapai batas minimal, seharusnya buku yang tersedia minimal harus sesuai dengan jumlah siswa di sekolah tersebut.

Karena keterbatasan buku inilah siswa hanya membaca bacaan buku yang sama berulang kali, hal ini tentu menjadikan kegiatan literasi siswa menurun dan bahan bacaan untuk mendukung pembelajaran dikelas menjadi terbatas. Selain keterbatasan buku, fasilitas gedung perpustakaan juga menjadi permasalahan di SDN 170 Pekanbaru karena ukuran gedung yang dapat dikatakan terbatas. Hal ini membuat kapasitas siswa untuk membaca diruangan sedikit dan hal ini tentu menjadikan siswa bergantian untuk memasuki perpustakaan, dengan demikian maka waktu pelaksanaan setiap harinya terbatas.

Dari permasalahan inilah pengelola perpustakaan melaksanakan beberapa program untuk mendukung kegiatan literasi, diantaranya adalah kunjungan perpustakaan, membuat atau mengisi mading terjadwal, mengadakan

kegiatan pensi disetiap minggu ke-empat setiap bulannya,dan adanya pojok baca disetiap kelas.

Permasalahan ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Dafit & Ramadan (2020 : 1430) bahwa banyak guru yang merasa kepala sekolah kurang memotivasi untuk mendukung penerapan GLS. Selain itu, guru juga mengeluhkan belum optimalnya waktu pelaksanaan. Ditegaskan juga oleh Rokmana dkk., (2023 : 136) antusiasme siswa dalam membaca sangat dipengaruhi oleh budaya literasi yang ditumbuhkan di dalam kelas. Kegiatan literasi terhambat oleh kondisi minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

Pentingnya penelitian ini dilakukan yaitu karena perpustakaan yang melakukan pengelolaan perpustakaan akan menjadikan perpustakaan berfungsi sebagai mestinya terutama dalam mendukung pembelajaran dan budaya literasi siswa.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Lestari & Mustika (2021 : 1579) tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengkaji kondisi operasional yang realistis, yang menggunakan penulis sebagai instrumen utama penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan yaitu di SDN 170 Pekanbaru Jl. Tengku Bey, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Prov. Riau. Data di SDN 170 Pekanbaru Jl. Tengku Bey, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Prov. Riau.

Data penelitian ini dikumpulkan langsung oleh peneliti di SDN 170 Pekanbaru melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui rincian pengelolaan perpustakaan sekolah dan

budaya literasi. Adapun sumber data primer penelitian ini adalah pengelola perpustakaan, dua orang guru, dan dua orang siswa.

Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara,dan dokumentasi untuk pengumpulan data informasi dan fakta pendukung dari lapangan untuk penelitian.Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu mngetahui permasalahan, menentukan fokus penelitian, pelaksanaan penelitian, teknik dan isnstrumen pengumpulan data, analisis data dan hasil penelitian. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

N o	Aspek	Indikator	Sub Indikator
1.	Pengelolaan Perpustakaan Sekolah	Perencanaan	Visi dan Misi
			Program Kerja
			Pengadaan Bahan Pustaka
2.		Pengorganisasian	Sumber Daya Manusia
			Struktur Organisasi
3.		Pelaksanaan	Kebijakan Perpustakaan
			Pengadaan Sarana dan Prasarana

			Pengelolaan Bahan Pustaka
			Pelayanan Administrasi
4.		Pengawasan	AKTivitas Operasional

Sumber : (Karima, 2022)

Pada keabsahan penelitian ini metode triangulasi digunakan untuk mengevaluasi bahan penelitian guna memahami bagaimana budaya literasi dan pengelolaan perpustakaan di dunia nyata, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Dalam menganalisis data hasil penelitian ini peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. (Dachlan, 2014) menyatakan bahwa untuk memperoleh data yang komprehensif maka analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan. Adapun komponen analisis datanya adalah pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusiondrawing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di SDN 170 Pekanbaru

Serangkaian proses dan kegiatan pengelolaan perpustakaan sekolah berlaku untuk memastikan perpustakaan dapat berfungsi secara efektif dan efisien dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Untuk memastikan terciptanya pengelolaan yang efektif dan

efisien maka pengelola perpustakaan akan berpatok pada indikator-indikator pengelolaan perpustakaan yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

1. Perencanaan

Perpustakaan sekolah memiliki visi dan misi yang jelas dan terarah untuk mendukung tujuan dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan mendukung budaya literasi siswa. Pengelola perpustakaan sekolah juga telah menyusun program kerja yang berfokus pada kegiatan literasi untuk melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas. Program-program ini mencakup kunjungan perpustakaan, pengisian mading, pensi, dan pojok baca.

Dan pada perencanaan melibatkan visi dan misi dengan tujuan yang akan dicapai, perencanaan untuk tujuan budaya literasi siswa yang tertuang pada program kerja, pengadaan bahan pustaka, serta sumber daya manusia. Pada perencanaan pengadaan bahan pustaka meliputi anggaran, pembaruan bahan koleksi, identifikasi koleksi sesuai kebutuhan serta minat siswa. Dan pada perencanaan sumber daya meliputi keterampilan pengelola perpustakaan dengan mengaikuti seminar atau pelatihan.

2. Pengorganisasian

Pada kegiatan pengorganisasian perpustakaan memiliki struktur organisasi yang jelas, yang ditampilkan di dalam ruangan perpustakaan. Pengelola perpustakaan juga menetapkan dan mengatur kebijakan perpustakaan, yang terlihat dari adanya tata tertib di ruangan perpustakaan. dan adapun struktur organisasi dengan memiliki kepala perpustakaan, layanan

teknis, layanan perpustakaan, dan layanan Tik.

3. Pelaksanaan

Pada kegiatan pelaksanaan terkait dengan pengadaan sarana dan prasarana ruang pelayanan telah dilengkapi dengan peralatan yang memadai untuk mendukung kebutuhan pengguna perpustakaan. Pada pelayanan administrasi, pengelola perpustakaan melibatkan pengelolaan sumber daya, pengembangan kebijakan, evaluasi layanan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana perpustakaan.

Dan pada pengelolaan bahan pustaka pengelola perpustakaan melakukan input data secara manual dan digital melalui aplikasi Slims untuk pengelolaan koleksi tercetak dan terekam dipergustakaan. Hal ini sejalan dengan Afriatin, dkk (2021:52) pengelolaan bahan pustaka dimaksudkan untuk mempermudah para pemustaka dalam menggunakan bahan pustaka di perpustakaan. Aktivitas pengelolaan ini ialah mengolah berbagai jenis bahan pustaka yang diterima oleh perpustakaan.

4. Pengawasan

Kegiatan pengawasan terkait aktivitas operasional perpustakaan yang meliputi evaluasi bahan koleksi, pengelola perpustakaan melibatkan evaluasi ketersediaan bahan koleksi, pembaharuan bahan koleksi, dan penataan koleksi. pada evaluasi sarana dan prasarana meliputi pemeliharaan sarana dan prasarana perpustakaan, seperti pemeliharaan gedung, pemeliharaan bahan koleksi, kenyamanan pengguna seperti pencahayaan yang memadai, inovasi teknologi dengan menggunakan aplikasi Slims dalam katalogisasi buku.

Pada pelayanan administrasi mencakup evaluasi yang komprehensif terhadap berbagai aspek, termasuk kemampuan dan keterampilan staf administrasi, efisiensi proses administrasi, dan dokumentasi data. Dan pada evaluasi program kerja menilai pencapaian hasil langsung dari program.

Pengawasan perpustakaan adalah untuk mengamati atau memantau aktivitas operasional yang dilakukan di perpustakaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang kemudian diambil penilaian untuk evaluasi dan perbaikan di masa depan sesuai dengan perencanaan awal. Sejalan dengan Fauzi (2022:62) pengawasan mencakup penetapan standar, pemantauan dan pengukuran penerapan/standar penerapan, dan memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan erat hubungannya dengan perencanaan, karena hanya dengan pengawasan seperti itu akan efektif.

Pengelolaan perpustakaan sekolah di SDN 170 Pekanbaru untuk mendukung budaya literasi di SDN 170 Pekanbaru

Temuan lanjutan dari penelitian mengungkapkan bahwasanya pengelola perpustakaan mendukung budaya literasi dengan membuat program-program kegiatan literasi. Adapaun program literasi adalah sebagai berikut.

1. Kunjungan Perpustakaan

Program kegiatan kunjungan perpustakaan ini dilaksanakan dengan tujuan mendorong minat baca siswa serta literasi informasi. Pada pelaksanaannya, kunjungan perpustakaan ini dilakukan per kelas setiap kunjungan, hal ini dimaksudkan agar perpustakaan dimanfaatkan dalam penunjang pembelajaran, dan perpustakaan menjadi

referensi kreatif siswa. Siswa mengisi buku kunjungan, dan kegiatan kunjungan berjalan baik dengan 5-15 siswa mengunjungi perpustakaan setiap harinya. Selain kunjungan, siswa juga melakukan peminjaman buku diperpustakaan dengan menggunakan kartu anggota.

2. Pengisian Mading

Program kegiatan pengisian mading, menjadi salah satu program yang dibuat oleh pengelola perpustakaan SDN 170 Pekanbaru. Pengisian mading ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca, kemampuan menulis, serta kreativitas siswa. Pada kegiatan ini, pengelola perpustakaan telah membuat jadwal tersusun selama satu semester dengan dilengkapi waktu pelaksanaan, tema mading, dan juga kelas.

3. Pensi atau Penampilan Bakat

Program pensi atau penampilan bakat ini menjadi kegiatan rutin di SDN 170 Pekanbaru oleh pengelola perpustakaan untuk mendorong kreativitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan seni dan budaya. Pada pelaksanaannya, akan diselenggarakan setiap 1x di minggu terakhir setiap bulannya. Program ini banyak diminati oleh siswa, dan sangat berdampak positif bagi budaya literasi siswa, siswa bebas berekspresi dan berkreasi sesuai minat dan bakat nya, misalnya berpuisi, berpantun, bernyanyi, berpidato, dan menari. Dan pengelola perpustakaan juga mengapresiasi siswa dengan perlombaan dan pemberian reward.

4. Pojok Baca

Pada program pojok baca, pelaksanaannya adalah berada dalam kelas masing-masing. Kegiatan ini dilaksanakan 10-15 menit sebelum memulai pembelajaran sesuai dengan instruksi guru. Untuk koleksi buku pojok

baca, buku berasal dari hibah siswa ataupun dari perpustakaan. Dari program pojok baca, siswa diminta oleh guru untuk membuat ringkasan atau karya tulisan mini terkait apa yang siswa dapatkan dari membaca buku tersebut. Dan hasil karya siswa nantinya dipajang di mading sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pengelolaan perpustakaan sekolah untuk mendukung budaya literasi di SDN 170 Pekanbaru yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Perpustakaan di SDN 170 Pekanbaru telah melakukan pengelolaan perpustakaan dengan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. 1) Pada perencanaan, pengelola perpustakaan membuat visi dan misi untuk mencapai tujuan perpustakaan, program kerja yang dibuat untuk mendukung budaya literasi siswa, pengadaan bahan pustaka untuk penunjang pembelajaran, dan sumber daya manusia. 2) Pada pengorganisasian, pengelola perpustakaan membuat struktur organisasi dengan pembagian, dan membuat kebijakan perpustakaan seperti tata tertib perpustakaan. 3) Pada pelaksanaan, pengelola perpustakaan mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana cukup memadai, pengelolaan bahan pustaka dengan input manual dan digital, pelayanan administrasi yang efisien dan efektif. 4) Pada pengawasan, pengelola perpustakaan akan membuat evaluasi terhadap aktivitas operasional perpustakaan.

Pengelola perpustakaan membuat program kerja untuk mendukung budaya literasi siswa, yaitu program kunjungan perpustakaan,

program pengisian mading, program pensi atau penampilan bakat, dan program pojok baca. Program kegiatan keseluruhan terlaksana dengan baik, dan memberi dampak positif terhadap budaya literasi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriatin, R., & Danusiri, D. (2021). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di MTs Negeri 7 Kebumen. *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 47–55. <https://doi.org/10.21580/jawda.v1i1.2020.6703>
- Akbar, A., Aplisalita, W. O. D., & Rusadi, L. O. (2021). Fungsi Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 203–212. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.286>
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83.
- Dachlan 2014:1. (2014). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 09, 22–31.
- dafit, febrina & ramadan, zaka. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4, 1429–1437.
- Fahmi, A. (2016). Manajemen Perpustakaan dan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Paedagogy*, 3(1), 22–29.
- Fauzi, H. (2022). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 4(2), 52–65. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/2490>
- Karima, O. N. (2022). Pengelolaan Perpustakaan sebagai Alternatif Penguatan Budaya Literasi di SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1.p85-96>
- Kusumaningrum, D. E., Gunawan, I., Sumarsono, R. B., & Triwiyanto, T. (2019). Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 164–169.
- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1577–1583. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/912>
- Permatasari, A. (2015). MEMBANGUN KUALITAS BANGSA DENGAN BUDAYA LITERASI. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015*, 146–156. [file:///C:/Users/ACER/Downloads/MEMBANGUN KUALITAS BANGSA DENGAN BUDAYA LITERASI ane.pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/MEMBANGUN_KUALITAS_BANGSA_DENGAN_BUDAYA_LITERASI_ane.pdf)
- Rahayu, E. M., Wardoyo, S. M., & Tri Darmayanti. (2022). Optimalisasi Perpustakaan dalam Mengembangkan Literasi di SD Negeri 2 Banjarkerta Karanganyar Purbalingga. *Jurnal Kependidikan*, 10(1), 165–180. <https://doi.org/10.24090/jk.v10i1.7703>
- Rokmana Rokmana, Endah Noor Fitri, Dian Fixri Andini, Misnawati Misnawati, Alifiah Nurachmana, Ibnu Yustiya Ramadhan, & Syarah Veniaty. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan

Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129–140. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.960>

Samad, F. (2019). Optimalisasi Perpustakaan Sekolah Dalam Mengembangkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Di Kota Ternate. *Edukasi*, 16(2), 115–125. <https://doi.org/10.33387/j.edu.v16i2.1017>

Samad, F. (2019). Optimalisasi Perpustakaan Sekolah Dalam Mengembangkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Di Kota Ternate. *Edukasi*, 16(2), 115–125. <https://doi.org/10.33387/j.edu.v16i2.1017>